



# IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI ANTAR BUDAYA DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK CANGKURILEUNG/KARTIKA IX-10

**Yani Nuraeni\***, **Rima Yuniarti\***  
Universitas Pendidikan Indonesia  
yaninuraeni@upi.edu, rimayuniarti06@upi.edu

Diterima: 12 April 2023

Direvisi: 24 Mei 2023

Disetujui: 29 Mei 2023

## ABSTRAK

*The value of tolerance must be instilled from an early age, to support a good personality in children. The research method used is descriptive qualitative. Data collection used teacher interviews, and observations during learning activities took place at Cangkurileung Kindergarten on March 10, 2023. The purpose of this study was to describe learning activities in implementing religious tolerance, to describe the teacher's role in implementing religious tolerance, to describe the role of the environment in implementing intercultural tolerance. The results of research at TK Kartika IX/10 are that the social environment between peers supports the implementation of inter-religious tolerance, because there are nonis there; the teacher's role is to show how to behave in respect of other religions, with an initial introduction to minority religions; The environment is very supportive in increasing intercultural tolerance, because the location of the education is close to Brigif Raider 13/ Galuh Kostrad, TNI from various ethnicities and cultures often interact with children.*

**Keywords:** *early childhood, tolerance, inter-culture, inter-religion*

### ABSTRAK

Nilai toleransi harus ditanamkan sejak dini, untuk mendukung pembentukan kepribadian baik yang melekat pada diri anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara guru, dan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di TK Cangkurileung/kartika IX-10 pada tanggal 10 maret 2023. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dalam implementasi toleransi agama, untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi toleransi beragama, untuk mendeskripsikan peran lingkungan dalam implementasi toleransi antar budaya. Adapun hasil penelitian di TK Kartika IX/10 adalah lingkungan sosial antar teman sebaya sangat mendukung dalam pengimplementasian toleransi antar agama, karena terdapat nonis dengan satu sekolah yang sama; peran guru yaitu menunjukkan cara berperilaku menghormati agama lain, dengan pengenalan terlebih dahulu tentang agama minoritas; lingkungan sangat mendukung dalam meningkatkan toleransi antar budaya, karena lokasi lembaga pendidikan yang berada dekat dengan brigif raider 13/ galuh kostrad, banyak TNI dari berbagai macam suku dan budaya sering berinteraksi dengan anak anak.

**Kata kunci:** anak usia dini,toleransi,antar-budaya, antar-agama

### PENDAHULUAN

Indonesia yang kaya akan budaya, bahasa, banyak agama. wilayah Indonesia dari sabang sampai Merauke oleh karena itu Indonesia dikenal dengan *Bhineka tunggal ika* yang artinya berbeda beda tapi tetap satu jua. Negara dengan multi-kultural penting bagi generasi selanjutnya menjaga nama baik semboyan negaranya. Generasi Indonesia harus terbiasa, terlatih, terdidik, dan rela untuk menyelami keragaman bangsanya (Juimiatmoko, 2018,.h.45). Terutama penting pada usia peka anak, ditanamkan nilai toleransi, sesuai dengan pernyataan (Zain, 2020,. h.99) bahwasanya, pendidikan pada saat anak berusia 0-6 tahun (AUD) mempunyai manfaat luar biasa dibandingkan usia anak yang sudah mulai dewasa terkhusus pada aspek pembentukan sikap/perilaku.

Manfaat lain dijelaskan oleh Nuraeni (2012,.h.67) toleransi hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak, untuk menghindari konflik. Ada studi yang menyatakan bahwasanya Permasalahan yang ditemui di lapangan pada saat pe-

nelitian (Faiqoh, 2015,.h.78) bahwasanya terdapat anak yang saling mengejek mengenai status sosial, perbedaan budaya, perbedaan agama, warna kulit, dan perbedaan dialek. Kasus tersebut yang dikhawatirkan terjadi pada saat sikap toleransi dan cinta damai tidak melekat pada diri anak. sudah kita ketahui dampak dari intoleransi antar budaya dan agama, oleh karena itu peran pendidikan sangat penting. Sebab Pendidikan menjadi jembatan mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi manusia cerdas utuh berbudaya sesuai dengan filosofi, dan ajaran moral nilai luhur budaya (Al-Ahmad, 2022,h.1). Anak-anak tidak boleh menjadi penerus yang buta akan toleransi dan tidak melek akan perbedaan yang ada di Indonesia(Agustina, 2022). Demi menyiapkan anak-anak penerus bangsa ini, untuk dapat memperjuangkan nilai-nilai toleransi, yang juga dibutuhkan demi kehidupan mereka di negeri plural (Latifah et al., 2022.,h.969).

Hasil penelitian yang dilakukan Juimiatmoko (2018,.h.57) dalam menanamkan sikap toleransi adalah dengan



pembiasaan, yaitu berdoa secara bergantian antara siswa muslim dan non muslim pada saat sebelum sesudah makan, akan memulai pelajaran dan sesudah pembelajaran, sedangkan peran guru di TK Negeri Pembina tersebut adalah membimbing anak agar saling menghargai perbedaan isi doa, membimbing anak agar saling menghargai perbedaan tata cara berdoa, membimbing anak agar saling menghargai perbedaan simbol agama, dan Memberikan pemahaman kepada anak mengenai konsep halal dan haram dan membimbing anak untuk memahami perbedaan Tuhan yang disembah. Kita beralih pada hasil penelitian Zain (2020, .h.109-110) bahwasanya, penerapan nilai toleransi di PAUD Widya Dharma yaitu dengan mengenalkan sifat sifat baik, mengenalkan sifat toleransi beragama, membuat anak agar bisa berpikir atau memahami sifat-sifat baik, dan cara membuat anak agar bisa merasakan manfaat sifat toleransi.

Beberapa metode dalam penerapan pembelajaran IPS untuk anak usia dini, atau dikenal di Amerika dengan *social studies* (Sumitra, 2018). Jika ditelaah, yang berkaitan dengan IPS adalah mengenai istilah "Sosial", di mana "sosial" dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berkenaan dengan masyarakat, dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Tujuan pembelajaran IPS ini di antaranya adalah Membekali anak usia dini dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Sumitra, 2018). Pembelajaran IPS yang akan dibahas dalam penelitian ini fokus pada pembelajaran

antropologinya, yaitu tentang kebudayaan dan norma. Mendeskripsikan penerapan toleransi pada setiap perbedaan budaya dan norma antar agama. Selain itu sikap toleransi juga termasuk dalam kajian ilmu psikologi sosial di mana menyangkut kepribadian seseorang. Berkaitan dengan pernyataan Nuraeni (2016, .h.65) bahwasanya kepribadian dalam karakter di antaranya adalah toleransi dan cinta damai.

Standar kompetensi lulusan pada kurikulum merdeka PAUD yang berkaitan dengan toleransi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia nomor 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, adalah mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui dan mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia. Dalam standar kompetensi lulusan yang telah disebutkan, dalam penerapan pada anak usia dini harus dengan metode yang mampu serta mudah untuk dimengerti. Karena proses berpikir anak usia dini yang belum luas, maka pendidikan anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan orang dewasa (Tirza et al., 2022, .h.101). Oleh karena itu PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dengan cara yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Selain itu juga pembelajaran untuk anak usia dini harus secara bertahap sesuai dengan kematangan perkembangan anak, belajar dari mulai segala sesuatu yang konkret, yang dapat dirasakan oleh inderanya (Al-Ahmad, 2022,.h.10)

Menerapkan pembiasaan baik pada anak usia dini dapat diperoleh dari lingkungan sosialnya yang bisa kita sebut dengan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Anak mengetahui keberagaman budaya Indonesia dan agama di Indonesia dengan belajar sambil bermain. Guru melakukan desain suasana kelas yang dapat memberikan pengetahuan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai peran lingkungan dalam implementasi nilai toleransi berbudaya di TK Cangkurileung/Kartika IX-10. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kegiatan pembelajaran dalam implementasi toleransi agama, untuk mendeskripsikan peran guru dalam implementasi toleransi beragama, dan untuk mendeskripsikan peran lingkungan dalam implementasi toleransi antar budaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di Tk Cangkurileng/kartika IX-10. Deskriptif Subjek penelitian artikel ini adalah pendidik dan siswa di lembaga PAUD. Waktu penelitian pada tanggal 10 maret 2023 selama satu hari. Karakteristik dari penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data salah satunya adalah wawancara dan observasi (Wiguna, 2020,.h.121). Untuk itu, Instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah wawancara kepada guru, dan

observasi secara langsung pada saat pembelajaran. Sedangkan pengumpulan data menggunakan dokumentasi rekaman suara, video serta foto. Penelitian kualitatif juga dikarakteristikan berdasarkan tujuannya, yang berkaitan dengan pemahaman beberapa aspek kehidupan sosial dengan metode yang digunakannya adalah kata-kata dan bukan angka, sebagai data untuk dianalisis (Tirza et al., 2022,.h.105)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Peran Guru menanamkan Toleransi**  
Pendidikan karakter dikenalkan melalui figur positif dari orang dewasa. Melalui ucapan, perilaku, pikiran, perasaan, dan tindakan yang di contohkan orang dewasa yang dilakukan secara terus menerus (Nuraeni, 2016,.h.70). Transfer kepribadian tidak semudah mentransfer ilmu atau pengetahuan, di mana anak dapat mengetahui satu pengetahuan dalam satu hari. Namun transfer kepribadian atau karakter yang baik, yang bisa melekat pada diri anak tidak dapat dibentuk dalam satu hari. Dibutuhkan perlakuan secara berulang dan konsisten yang akhirnya terbentuk suatu pembiasaan yang melekat pada diri anak.

Karakteristik anak usia dini yang dikenal dengan peniru ulung (Nuraeni, 2022 & Samsinar,.dkk,2022). Anak dapat dengan mudah melakukan apa yang ia lihat dan dengar dari contoh orang dewasa disekitar anak. untuk itu, orang tua dan guru yang menjadi sosok panutan/ figur anak dalam menentukan karakternya. Peran orang tua dan guru pada pembentukan karakter anak sangat penting, karena mereka yang dekat dengan anak setiap hari baik di rumah



atau di sekolah. Tentunya peran guru sangat menentukan dalam menjaga nilai kebersamaan dan toleransi di Sekolah (Purwati et al., 2022, h.3.729). Pernyataan (Pitaloka et al., 2021, h. 1696) bahwasannya,

“Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media”.

Peran guru dalam menanamkan toleransi pada anak usia dini di TK Cangkurileung IX-10 yang pertama adalah dengan menasihati agar tidak saling mengganggu teman pada saat melakukan pembiasaan sholat dluha dipagi hari. Dengan pembiasaan tersebut, anak non-muslim dapat mengerti dan menerapkannya di kegiatan sehari hari agar dapat menghargai teman muslimnya yang sedang melakukan sholat.

Di samping menasihati dan pengenalan awal tentang perbedaan budaya dan agama kepada anak, guru melakukan pengalihan kegiatan pembelajaran lain jika anak lainnya melakukan sholat dluha, anak non-muslim diajak untuk menggambar, menulis di kelas. Bertujuan agar anak non-muslim dapat melakukan kegiatan lain agar tidak hanya diam melihat saja.

Peran kedua guru di Tk Cangkurileung/kartika IX-10 adalah menjalin komunikasi dengan orang tua siswa non-muslim, tentang bagaimana pembiasaan sehari hari seperti tata cara berdoa. Agar guru tahu apa yang seharusnya dilakukan anak non-muslim dalam mendalami agamanya.

Ada beberapa yang menjadi perhatian guru dalam pembelajaran multikultural ini adalah ada cerita pada saat gurunya berbincang dan senda gurau dengan anak non-muslim yang sedang menunggu teman lainnya melaksanakan sholat dluha, gurunya mengajak ia ke masjid, namun ia berkata bahwasanya “itu bukan tempat saya”. Perkataan ini menjadikan sikap toleransi yang tumbuh dalam jiwa anak, bahwasanya ia sudah mengerti adanya keragaman budaya dan agama. Tidak hanya itu, hal yang menohok terjadi, karena setiap hari ada pembiasaan hafalan surat pendek anak non-muslim secara tidak langsung mendengar dan memperhatikan dengan seksama. Dan pada akhirnya ia tahu dan hapal saat ditanya surat pendek juz 30 di al-qur’an. Bahkan hafalannya sangat baik.

### **Kegiatan Pembelajaran Menanamkan Sikap Toleransi**

Di TK Kartika IX-10/Cangkurileung terdapat 1 kelas kober, 2 kelas kelompok A, dan 1 kelas kelompok B. Setiap kelas diisi oleh 2 guru untuk memaksimalkan guru dalam menilai perkembangan anak serta perkembangan anak dalam bersosialisasi.

#### **a. Pembelajaran membuat kolase tempat ibadah**

Pembelajaran saat peneliti mengunjungi TK Kartika IX-10/Cangkurileung bertema mengenal berbagai macam agama dan tempat ibadahnya. Guru mengenalkan bahwa ada berbagai macam agama di Indonesia beserta tempat ibadahnya yang berbeda beda, seperti Islam (masjid), Kristen (gereja), Hindu (pura),

Budhha (vihara), dan Konghucu (kelen-teng). Setelah itu, guru menyediakan gambar masjid yang ditempel di papan tulis sebagai contoh pembuatan kolase, guru sudah menyediakan juga kertas lipat yang sudah diberi garis untuk digunting oleh siswa menjadi potongan kolase dan membentuk bangunan masjid sesuai dengan contoh yang sudah diberikan. Selain itu, adanya media pembelajaran yang mendukung untuk pengenalan tempat ibadah, seperti miniature masjid, vihara, dan sebagainya yang dapat dijadikan media untuk memperjelas gambar saat proses pembelajaran.

#### **b. Metode bernyanyi sebagai penanaman nilai-nilai Pancasila dan memperingati hari besar nasional**

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran anak usia dini menggunakan media nyanyian sebagai wahana belajar (Amu & Tampi, 2021., h. 7). Seperti halnya di TK Kartika IX-10/Cangkurileung yang menggunakan metode bernyanyi sebagai penunjang seperti menyanyikan lagu-lagu religius, sholawat, lagu nasional seperti Garuda Pancasila, hari merdeka, dari Sabang sampai Merauke, halo-halo Bandung, 17 Agustus, dan lagu daerah seperti potong bebek angsa, ampar ampar pisang dan sebagainya. Serta menggunakan media elektronik seperti tayangan di youtube untuk membantu proses pembelajaran.

Selain itu, di TK Kartika IX-10/Cangkurileung rutin dilakukan upacara setiap hari senin dengan hormat bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila sebagai bentuk rasa cinta tanah air. Kegiatan lainnya memperingati hari besar

dengan kegiatan lomba atau pentas budaya secara sederhana. Dengan bernyanyi juga dapat memberikan manfaat bagi anak seperti melatih motorik anak, membentuk rasa percaya diri, menemukan bakat anak, dan melatih kognitif serta bahasa anak (Ahsanah, 2018., h. 35).

#### **c. Permainan bakiak sebagai permainan tradisional**

Permainan tradisional bagi anak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, logika matematika, visual-spasial, musical, kinestetik, naturalis, interpersonal dan spiritual dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain, berpusat pada anak dan bermakna (Nurhayati, 2012., h. 39). Di TK Kartika IX-10/Cangkurileung sering menggunakan alat permainan tradisional bakiak yang secara tidak langsung mengajarkan anak untuk sabar dalam menunggu giliran main, kerja sama secara berkelompok, dan melatih sosial anak. Bermain dapat membangun daya imajinasi anak, menghadirkan rasa gembira, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu (Rachman & Mujtahidin, 2023., h. 299). Selain itu, mengenalkan budaya yang berkembang pada zaman dulu sampai saat ini, terlebih permainan ini dimainkan dan dikenalkan di TK Kartika IX-10/Cangkurileung yang lingkungannya berasal dari berbagai daerah.

#### **Peran Lingkungan dalam Menunjang Toleransi**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling anak, baik stimulasi yang diberikan secara internal maupun eksternal, secara psikologis, fisiologis, maupun sosio-kultural (Zahroh &



Na'imah, 2020., h. 3). Lingkungan sekolah di TK Kartika IX-10/Cangkurileung sangat menunjang pembelajaran untuk mengenalkan nilai toleransi antar budaya kepada anak, terlebih TK Kartika IX-10/Cangkurileung berada di lingkungan TNI AD yang banyak pendatang dari berbagai daerah, budaya, dan agama yang berbeda. Sehingga siswa dituntut untuk saling mengenal dan menghormati dari setiap perbedaan tersebut. Selain itu, di lingkungan sekolah TK Kartika IX-10/Cangkurileung ada berbagai macam lukisan seseorang dengan menggunakan pakaian adat yang berbeda-beda seperti pakaian adat dari Tapanuli, Jawa Tengah, Papua, dan sebagainya yang dapat dikenalkan kepada anak dari perbedaan budaya tersebut. Di ruangan kelas terdapat foto presiden dan wakil presiden Indonesia serta lambang burung garuda sebagai pengenalan pada anak dalam menanamkan nilai cinta tanah air. selain itu, ada tempelan peta Benua beserta hewan-hewan penghuninya di pulau tersebut, seperti Benua America, Afrika, Australia, Indian, Pacific, Atlantic dan sebagainya. Dengan adanya tempelan tersebut dapat mengenalkan berbagai macam benua di dunia serta hewan-hewan yang ada di benua tersebut.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Peran guru dalam menanamkan toleransi pada anak usia dini di TK Cangkurileung/Kartika IX-10 adalah Menasihati untuk Tidak saling mengganggu teman sembahyang; Mengalihkan kegiatan lain pada saat ibadah sholat, ex/menggambar, menulis; Memberikan pemahaman

mengenai perbedaan antar budaya (pengenalan), tentang banyaknya agama dan budaya; Guru melakukan komunikasi tentang kebiasaan berdoa, dll untuk anak non muslim.

Kegiatan pembelajaran dalam menanamkan toleransi pada anak usia dini di TK Cangkurileung/Kartika IX-10 adalah Membuat kolase tempat ibadah; bernyanyi nyanyian nasional pada saat upacara bendera; Memperingati hari besar (PHBN, PHBI); Miniatur tempat ibadah; Meminimalisir jumlah siswa, untuk memaksimalkan anak dalam bersosialisasi (guru lebih fokus meniali), yaitu satu kelas dengan 2 orang guru.

Peran lingkungan dalam menanamkan toleransi pada anak usia dini di TK Cangkurileung/Kartika IX-10 adalah terdapat Lukisan dengan beragam pakaian adat di setiap dinding sekolah; termampang peta Indonesia dan dunia; Foto presiden Indonesia dan garuda dan Lokasinya dekat dengan brigif sehingga banyaknya pendatang dari berbagai budaya.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan ada beberapa yang menjadi saran penelitian dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di antaranya adalah sebaiknya dalam pengarahan atau petunjuk dalam menyelesaikan tugas kolase menyusun masjid, guru sebaiknya menggunakan media yang lebih besar agar terlihat jelas, atau menggunakan media lain yang berfariatif agar lebih menarik minat anak. dan Jika terdapat anak non muslim, dalam media pembelajaran sebaiknya guru lebih mempersiapkan lingkungan dan pembelajaran agar lebih optimal untuk anak nonmuslim belajar tentang agamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2022). *penerapan pendidikan saling menghargai (toleransi) sejak dini*.
- Ahsanah, A. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mata-ram Kabupaten Lampung Tengah*.
- Al-Ahmad, A. (2022). "Penerapan Budaya dan Hari Besar Nasional Di Indonesia Dengan Melalui Berbagai Media Untuk Anak Usia Dini." 1–12. <https://doi.org/https://thesiscommons.org/qxv7y/download?format=pdf>
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *KIDSPEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Faiqoh, N. (2015). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2), 78–85.
- Juimiatmoko. (2018). implementasi toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini (studi kualitatif di TK Negeri pembina karangmalang,sragen 2018). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 45–59.
- Latifah, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969–973. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2348>
- Nuraeni. (2016). pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039>
- Nuraeni, Y. (2022). penerapan nilai pancasila melalui pembiasaan sholat berjama'ah pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Paud*, 9, 97–106.
- Nurhayati. (2012). Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, 1(2), 39–48.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rachman, S. A., & Mujtahidin, S. (2023). analisis permainan bakiak kerjasama anak usia 5-6 tahun terhadap. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 296–300.
- Sumitra, A. (2018). IPS untuk Anak Usia Dini. *Ilmu Pendidikan Program Studi Pgpaud Ikip Siliwangi*, 1–19.
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, kartika. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6915>
- Wiguna, ida bagus alit arta. (2020). pola asuh dalam pertumbuhkembangan



- karakter toleransi anak usia dini di lingkungan minoritas. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 119–129. <https://doi.org/https://prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/36>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaud-trunojoyo.v7i1.6293>
- Zain, A. (2020). strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 97–111. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

